

PENGEMBANGAN BUKU AJAR BIMBINGAN DAN KONSELING AUD SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PELECEHAN DAN KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK

Fitriah Hayati*¹, Liza Fidiawati², Helnita³, Afdal⁴

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa Getsempena

⁴Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang

* Corresponding Author: fitriah@bbg.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Oct 30, 2023

Revised : Apr 25, 2024

Accepted : Jun 10, 2024

Available online : Jun 30, 2024

Kata Kunci:

Bimbingan konseling, Pencegahan Pelecehan dan kekerasan Seksual, Anak Usia Dini.

Keywords:

Counseling guidance, Prevention of Sexual Harassment and Violence, Early Childhood.

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang dari tingginya kasus kekerasan dan pelecehan seksual yang begitu mengkhawatirkan di Provinsi Aceh saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk Pengembangan Buku Ajar Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Terhadap Anak. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* yang mengikuti langkah-langkah pengembangan model *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Subjek dalam penelitian ini adalah dua ahli yang memvalidasi standarisasi buku ajar yang meliputi: kelayakan isi, kelayakan Bahasa, dan kelayakan penyajian. Selanjutnya uji keterpaikan dilakukan oleh tiga orang Dosen dan dua puluh orang

Mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa hasil validasi kelayakan isi memiliki nilai rata-rata sebesar 3,63 menunjukkan buku ajar sangat layak untuk digunakan. Kelayakan Bahasa memiliki nilai rata-rata sebesar 3,67 menunjukkan bahan ajar sangat layak digunakan, dan kelayakan penyajian memiliki nilai rata-rata sebesar 3,74 menunjukkan bahan ajar sangat layak digunakan. Dari hasil validasi standarisasi pengembangan buku ajar menunjukkan hasil sangat layak dan dinyatakan valid sehingga sangat layak untuk digunakan dalam penelitian, dan berdasarkan hasil analisa data penelitian yang meliputi tanggapan dan penilaian yang diperoleh dari dua puluh tiga responden yang terdiri dari tiga orang Dosen Pengampu Mata Kuliah Bimbingan Konseling Anak Usia Dini dan dua puluh orang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini terhadap kualitas buku ajar yang dikembangkan diperoleh rata-rata 3,49. Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa Pengembangan Buku Ajar Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini sebagai upaya pencegahan pelecehan seksual terhadap anak yang telah disusun secara sistematis telah mencapai taraf keefektifan.

ABSTRACT

This research is based on the high number of cases of sexual violence and harassment which are currently worrying in Aceh Province. This research aims to develop an Early Childhood Guidance and Counseling Textbook as an Effort to Prevent Sexual Abuse of Children. This type of research is development research or *Research and Development* which follows the steps of developing the

Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation model. The subjects in this research were two experts who validated the standardization of textbooks which included: appropriateness of content, appropriateness of language, and appropriateness of presentation. Next, the suitability test was carried out by three lecturers and twenty students. Based on the results of research that has been carried out, it shows that the validation results for the suitability of the content have an average value of 3.63, indicating that the textbook is very suitable for use. Language suitability has an average value of 3.67, indicating that teaching materials are very suitable for use, and presentation feasibility has an average value of 3.74, indicating that teaching materials are very suitable for use. From the validation results of the standardization of textbook development, it shows that the results are very feasible and declared valid so that they are very suitable for use in research, and based on the results of research data analysis which includes responses and assessments obtained from twenty-three respondents consisting of three Lecturers in Guidance Courses. Early Childhood Counseling and twenty students from the Early Childhood Education Teacher Education Study Program on the quality of the textbooks developed obtained an average of 3.49. The results of this research can be concluded that the development of Early Childhood Guidance and Counseling Textbooks as an effort to prevent sexual abuse of children which has been prepared systematically has reached a level of effectiveness.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Anak adalah individu yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan dan memerlukan peran, bimbingan dan arahan yang tepat dari orang tua, keluarga dan Masyarakat sehingga dapat tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang sehat secara fisik dan psikis. Namun demikian, tidak semua harapan tersebut terlaksana dan dirasakan oleh anak pada saat ini. Beragam kasus kekerasan dan pelecehan menimpa anak dan memberikan dampak buruk terhadap masa depan. Menurut Sukma, S., Hayati, F., & Marlina, C. (2021) pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini sangatlah penting, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan sebagai dasar bagi kehidupan yang akan datang. Meskipun kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dalam menstimulasi pola perkembangan anak berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua karena ada orang tua yang mempunyai waktu bekerja penuh dalam sehari dan hanya memiliki waktu dimalam hari saja saat mengajarkan anaknya.

Pelecehan seksual terhadap anak terus menjadi masalah global yang signifikan (Rudolph, Walsh, Shanley & Zimmer-Gembeck, 2022) dan merupakan salah satu masalah utama yang sedang ditangani (Laranjeira da Silva, Macedo, Avila & dos Santos, 2022). Tingginya kasus kekerasan dan pelecehan seksual yang dialami anak saat ini begitu mengkhawatirkan termasuk di provinsi Aceh. Berdasarkan data Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Aceh, angka kekerasan dan

pelecehan seksual yang terjadi pada anak ditahun 2015 sebanyak 399 orang, tahun 2016 meningkat menjadi 1.330 orang, tahun 2017 sebanyak 1.259 orang, tahun 2018 sebanyak 926 orang, tahun 2019 dan 2020 sebanyak 1.044 orang, data yang disajikan belum termasuk data dari POLDA Aceh, dan data terbaru di tahun 2021 sebanyak 697 orang (P2TP2A Rumoh Putroe Aceh, 2019).

Mayoritas korban kekerasan dan pelecehan seksual adalah anak di bawah umur mulai tingkat prasekolah hingga sekolah menengah (Luwi, 2020), dan rata-rata rentang usi 3 sampai 16 tahun (Hayati, 2017). Umumnya, orang terdekat dan dikenal baik oleh keluarga yang menjadi pelaku kejahatan asusila tersebut. Korban pelecehan seksual perlu dididik untuk meningkatkan kesadaran akan resiko yang dialami (Erwinda, Nirwana & Afdal, 2020), namun masih minimnya pemahaman anak tentang bahaya pelecehan seksual (Liza, Oktariana, & Fitriani, 2023), kurangnya edukasi dari keluarga dan lingkungan sekitar, belum adanya layanan informasi untuk pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual. untuk itu pendidikan seks sangat penting diberikan sejak dini (Billah, & Erfantinni, 2021). Usia dini merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak, pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (Helnita, Yus & Dewi, 2021).

Pendidikan karakter dan pengenalan budaya sejak usia dini amat perlu dilakukan khususnya budaya Aceh yang identik dengan Islami. Hal ini untuk memperbaiki krisis moral yang sedang melanda kaum muda serta untuk menjaga dan melestarikan budaya Aceh agar tidak musnah oleh pesatnya perkembangan teknologi dan pengaruh budaya asing. Dengan adanya pendidikan karakter berbasis syariat Islam diharapkan dapat menjadi salah satu pencegahan keresan dan pelecehan yang banyak terjadi saat ini. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan semakin dituntut untuk dapat menyelaraskan kebutuhan hidup dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian lembaga pendidikan sebagai mesin penggerak dalam mengelola lajunya roda pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat, setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun dia berada. Keberadaan pendidikan sangat penting sebab tanpa pendidikan manusia sekarang tidak akan berbeda dengan manusia masa lampau, bahkan juga lebih rendah. Oleh karena itu maju mundurnya atau baik buruknya masyarakat suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat tersebut. (Rustiana, 2015: 1).

Melihat banyaknya kasus kekerasan dan pelecehan seksual di Provinsi Aceh saat

ini, seyogianya Perguruan Tinggi perlu mempersiapkan calon guru yang mampu memberikan upaya pencegahan (*preventif*) yang maksimal terkait masalah kekerasan dan pelecehan seksual bagi anak. Salah satunya dengan menguasai materi ajar Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini (AUD) sebagai upaya pencegahan pelecehan dan kekerasan seksual terhadap anak. Bertitik tolak dari uraian di atas, pendidikan di perguruan tinggi menjadikan perihal tersebut sebagai permasalahan dalam upaya pemberian bantuan kepada anak karena belum menemukan dan menyusun buku ajar yang cocok sebagai upaya pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak. Oleh sebab itu, hal ini menarik untuk ditelusuri lebih lanjut melalui penelitian yaitu bagaimana Pengembangan Buku Ajar Bimbingan dan Konseling AUD sebagai upaya pencegahan pelecehan seksual terhadap anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan untuk menghasilkan produk (Buku ajar Bimbingan dan Konseling AUD sebagai pencegahan pelecehan seksual terhadap anak). Peneliti mengembangkan model pengembangan yang dikemukakan oleh Molenda yaitu ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Kuesioner tertutup untuk memperoleh data kuantitatif berupa data numerik, menawarkan pilihan jawaban kepada subjek. Kuesioner merupakan kuesioner terbuka untuk memperoleh informasi kualitatif berupa data yang menggambarkan tanggapan tertulis terhadap komentar dan saran yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dirancang bersama dengan tahapan desain eksperimen yang dilakukan secara bertahap dengan memberikan buku ajar disertai angket (kuesioner tertutup dan terbuka) kepada subjek. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan skala model likert. Subjek dalam penelitian ini adalah dua (2) ahli yang memvalidasi standarisasi buku ajar meliputi: kelayakan isi, kelayakan Bahasa, dan kelayakan penyajian. selanjutnya uji keterpakaian dilakukan oleh tiga (3) orang dosen dan 20 (dua puluh) orang mahasiswa. Hasil data dianalisis secara deskriptif menggunakan teknik persentase (Sudjana, 2002) untuk menginterpretasi skor penilai. Teknik analisis data menggunakan dua teknik, yaitu: (1) metode analisis deskriptif kualitatif untuk mengolah data berupa jawaban dan saran untuk perbaikan survey terbuka terhadap subjek dan (2) analisis deskriptif kuantitatif untuk mengolah data angka dari angket tertutup dalam bentuk deskriptif.

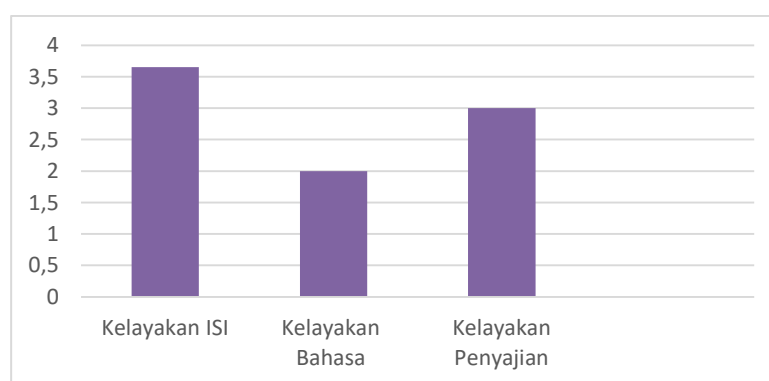
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara guru, tokoh masyarakat, tokoh agama serta observasi anak selama ini yang dilakukan guru kurang melibatkan siswa terkait pelecehan seksual terhadap anak untuk meningkatkan kesadaran anak, minimnya pemahaman anak tentang bahaya pelecehan seksual untuk perlu adanya guru berupaya mencegah dengan menggunakan model pembelajaran mengutamakan keterlibatan anak dengan model konseling kolaboratif berbasis syariat islam sebagai upaya pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak.

Berdasarkan gambaran dan hasil analisis diatas, kekurangan -kekurangan analisis buku ajar menjadi dasar dalam pengembangan Buku ajar. Pengembangan buku ajar didasarkan Kompetensi dasar dan kompetensi ini. Selain ketajaman materi berbasis syariat islam, contoh kasus yang relevan dengan usia Anak PAUD , ilustrasi gambar serta contoh-contoh dan penyelesaian kasus pelecehan seksual . inovasi buku ajar ini untuk merasangi keingintahuan anak (Curiosity) dianggap efektif meningkatkan pemahaman anak dalam Upaya mencegah pelecehan seksual.

1. Standarisasi Buku Ajar

Langkah selanjutnya adalah standarisasi buku ajar yang telah dikembangkan berdasarkan angket, validasi oleh Dosen dan praktisi, aspek yang dinilai meliputi 1) Uji kelayakan isi, 2) Uji kelayakan Bahasa, 3) Uji kelayakan penyajian. Data diperoleh dijumlahkan dan dihitung rata-ratanya. Hal ini untuk mendapatkan buku ajar yang memiliki standar dan layak digunakan berikut adalah tingkat kelayakan buku ajar berdasarkan angket oleh 2 penilai validator ahli.



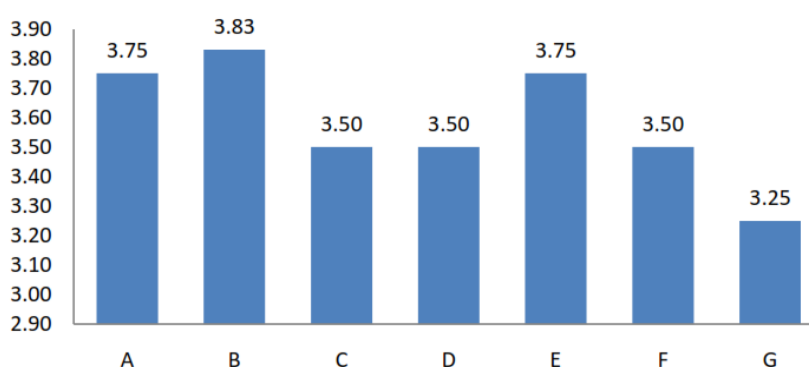
Gambar 1. Tingkat kelayakan Buku ajar model konseling kolaboratif berbasis syariat islam

Hasil analisis bahan ajar yang telah dikembangkan meliputi kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari 1)

Kelayakan isi = 3,63 menunjukkan bahan ajar sangat layak untuk digunakan, 2) Kelayakan bahasa = 3,67 menunjukkan bahan ajar sangat layak digunakan, 3) Kelayakan penyajian = 3,74 menunjukkan bahan ajar sangat layak digunakan. Ketiga aspek kelayakan bahan ajar tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

2. Kelayakan Isi

Hasil analisis Buku ajar Buku ajar model konseling kolaboratif berbasis syariat islam yang telah dikembangkan berdasarkan aspek kelayakan isi oleh dosen PAUD sebagai tim ahli (validator).



Gambar 2. Tingkat Kelayakan Isi Buku Ajar yang Telah Dikembangkan

Keterangan:

- A. Cakupan materi
- B. Keakuratan materi
- C. Kemutakhiran materi
- D. Mengandung wawasan prduktivitas
- E. Merangsang keingintahuan (coriosity)
- F. Mengembangkan pemahaman anak
- G. Mengembangkan Buku Ajar berbasis syariat islam

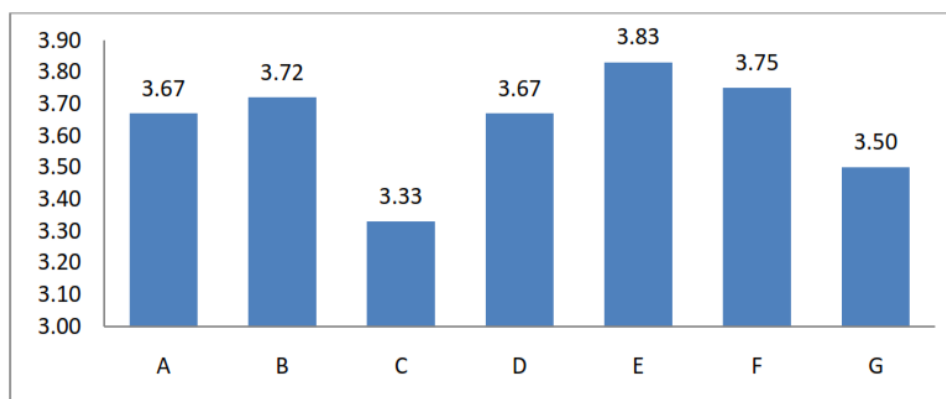
Hasil analisis Pengembangan model konseling kolaboratif berbasis syariat Islam sebagai upaya pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak di Provinsi Aceh yang telah dikembangkan pada aspek kelayakan isi memiliki nilai rata-rata sebesar 3,63 menunjukkan buku ajar sangat layak untuk digunakan. Terdapat 7 komponen yang terkait aspek kelayakan.

3. Kualitas Buku ajar menurut pemakai

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah tahap evaluasi yang bertujuan untuk untuk mengetahui kualitas buku ajar yang dikembangkan dari sisi pemakai. Tahap ini dilakukan dengan cara membagikan 1 set buku ajar kepada responden yang terdiri dari 3 orang dosen pengampu matakuliah dan 20 orang mahasiswa.

4. Respon Dosen Pengampu Matakuliah bimbingan Konseling AUD

Kualitas bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan penilaian dosen pengampu mata kuliah yang meliputi 3 aspek uji kelayakan, yaitu 1) Kelayakan isi, 2) Kelayakan bahasa, 3) Kelayakan penyajian. Kelayakan Isi Penilaian dan tanggapan dosen pengampu mata kuliah bimbingan Konseling AUD terhadap buku ajar yang telah dikembangkan berdasarkan aspek kelayakan Isi diperlihatkan pada gambar berikut:



Gambar 3. Kualitas Buku Ajar Hasil Pengembangan Berdasarkan Uji Kelayakan Isi oleh dosen pengampu mata kuliah bimbingan konseling AUD

Hasil analisis buku ajar yang telah dikembangkan berdasarkan angket pada aspek kelayakan isi memiliki nilai rata-rata sebesar 3,68 menunjukkan bahan ajar sangat layak untuk digunakan. Terdapat 7 komponen yang terkait aspek kelayakan isi yaitu, (1) Cakupan materi = 3,67 menunjukkan bahan ajar sangat layak digunakan; (2) Keakuratan materi = 3,72 menunjukkan bahan ajar sangat layak digunakan; (3) Kemutakhiran = 3,33 menunjukkan bahan ajar sangat layak untuk digunakan; (4) Mengandung wawasan produktivitas = 3,67 bahan ajar sangat layak untuk digunakan; (5) Merangsang keingintahuan/curiosity = 3,83 bahan ajar sangat layak untuk digunakan; (6) Mengembangkan kecakapan hidup/life skills = 3,75 menunjukkan bahan ajar sangat layak untuk digunakan; (7) Mengembangkan model konseling kolaboratif berbasis syariat Islam = 3,50 menunjukkan bahan ajar sangat layak untuk digunakan. Berdasarkan pemaparan diatas, bahan ajar yang dikembangkan sudah layak digunakan untuk pembelajaran dinilai dari segi aspek kelayakan isi pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Aspek Kelayakan Isi

Unsur Penilaian	Komponen yang Dinilai	Pendapat Respon		Rata-Rata
		Q (n=20)	P (n=3)	
Kelayakan Isi	Cakupan Materi	3,18	3,67	3,43
	Keakuratan Materi	3,18	3,72	3,45
	Kemutakhiran Materi	3,30	3,33	3,32
	Mengandung wawasan produktivitas	2,18	3,67	3,32
	Merangsang keingintahuan	3,30	3,83	3,57
	Mengembangkan kecakapan hidup	3,18	3,75	3,47
	Mengembangkan pembelajaran berbasis syariat Islam	3,23	3,50	3,37
Kelayakan Bahasa	Sesuai dengan perkembangan peserta didik	3,63	3,17	3,40
	Komunikatif	3,65	4,00	3,83
	Dialogis dan interaktif	3,38	3,83	3,61
	Lugas	3,40	3,50	3,45
	Koherensi dan keruntutan alur piker	3,37	3,78	3,58
	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar	3,35	4,00	3,68
	Penggunaan istilah dan symbol/lambang	3,40	3,33	3,37
Kelayakan penyajian	Teknik penyajian	3,15	3,45	3,45
	Pendukung penyajian materi	3,23	3,51	3,51
	Penyajian pembelajaran	3,21	3,42	3,42
	Rata-Rata	3,31	3,66	3,49

Berdasarkan analisa data hasil penelitian yang meliputi tanggapan dan penilaian yang diperoleh dari 23 responden yang terdiri dari 3 orang dosen pengampu mata kuliah Bimbingan konseling AUD dan 20 orang mahasiswa Prodi PG-PAUD terhadap kualitas buku ajar yang dikembangkan diperoleh rata-rata 3,49. Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa produk yang dinilai dapat dipakai oleh Dosen Mata Kuliah Bimbingan dan Konseling anak usia dini

Indonesia sebagai salah satu negara yang menandatangani dan meratifikasi Konvensi Hak Anak memiliki kewajiban untuk menerapkan hal-hal dalam konvensi tersebut. Negara berkewajiban dan secara moral dituntut untuk melindungi hak-hak anak. Hukum Internasional melalui pembentukan Konvensi Hak Anak (Convention on the Right of the Children) telah memosisikan anak sebagai subyek hukum yang memerlukan perlindungan atas hak-hak yang dimilikinya. Perlindungan hukum menurut Konvensi Internasional tentang Hak-Hak Anak diantaranya mengenai hak untuk mendapatkan perlindungan khusus jika anak mengalami konflik dengan hukum, hak

untuk mendapatkan perlindungan khusus jika anak mengalami eksploitasi sebagai pekerja anak, hak untuk mendapatkan perlindungan khusus jika anak mengalami eksploitasi dalam penyalahgunaan obat-obatan, hak untuk mendapatkan perlindungan hukum jika anak mengalami eksploitasi seksual dan penyalahgunaan seksual, hak untuk mendapatkan perlindungan khusus dari penculikan, penjualan dan perdagangan anak.

Sebagai anggota masyarakat dan sekaligus sebagai bagian dari anggota keluarga, kita perlu untuk turut andil mengawasi adik-adik kita, memberikan pemahaman sederhana mengenai apa yang seharusnya dan tidak seharusnya orang lain lakukan terhadap mereka, memberikan kasih sayang dan dukungan sehingga mereka menjadi pribadi yang terbuka dan senantiasa menceritakan apapun, baik baik maupun buruk. Sehingga ketika sesuatu hal buruk terjadi kepada mereka kita dapat segera mengetahuinya dan dapat menindaklanjutinya. Pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur ini akan berdampak besar bagi kehidupan para korban dikemudian hari, pun terhadap nasib bangsa ini. Pada dasarnya, anak-anak yang merupakan korban ini adalah generasi penerus bangsa. Mereka adalah generasi baru yang disiapkan untuk membangun dan menjadi pemegang masa depan bangsa ini. Perlindungan terhadap anak dan haknya harus dipahami secara serius karena berkaitan dengan kesejahteraan anak. Pelaku telah merampas hak anak untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang aman. Melindungi anak berarti melindungi potensi sumber daya dalam membangun Indonesia yang lebih maju, dan menghancurkan anak dengan pelecehan seksual di masa pertumbuhannya berarti menghancurkan masa depan Bangsa.

Untuk mencapai tujuan tersebut tidak hanya bisa diserahkan pada satu bidang kegiatan (seperti hanya pada pembelajaran bidang studi atau bidang bimbingan dan konseling) akan tetapi merupakan kerja sama yang baik antar komponen pendidikan untuk mencapai tujuan bersama Pendidikan termasuk didalamnya kepala sekolah. Sebagaimana hasil penelitian Rambe A.S dkk (2024) didapatkan bahwa kepala sekolah menggunakan pendekatan yang terbuka dan inklusif untuk mendorong semua guru dan karyawan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Kondisi ini tentunya sangat efektif untuk keberhasilan pendidikan. Dengan mengadakan kolaborasi penyelenggaraan layanan Bimbingan konseling dalam proses belajar konselor dapat bekerja sama dan saling memberi informasi keterkaitan siswa tersebut, sehingga perkembangan siswa secara integral (terpadu) dapat diketahui. Untuk dapat melakukan perbaikan dan peningkatan yang diperlukan. Perkembangan siswa yang semakin tidak

dimengerti oleh orang tua dan guru diperlukannya Kolaborasi Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling.

Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh faktor ketersediaan media dan sumber belajar yang mudah digunakan oleh mahasiswa. Kehadiran buku teks dalam perkuliahan bagi mahasiswa digunakan sebagai alat kerja dan atau sumber belajar terutama untuk memudahkan pembelajaran. Istiqlal (2018) menyatakan bahwa media dapat mempelancar proses interaksi antara dosen dengan mahasiswa dan membantu mahasiswa belajar secara optimal.

Urgensi buku teks sebagai alat proses pembelajaran dari sudut pandang siswa dapat dilihat dari tugas dan manfaatnya. Memilih dan mendefinisikan materi belajar yang tepat sesuai dengan kebutuhan membuat media menjadi lebih penting (Umarella, Saimima, & Hussein, 2018). Mengenai fungsi dan manfaat buku teks Prastowo (2013) berpendapat bahwa fungsi buku teks adalah untuk memungkinkan mahasiswa: (1) belajar mandiri, (2) belajar kapan saja dan Dimana saja, (3) belajar sesuai kecepatannya sendiri, (4) memilih materi pembelajaran yang sesuai, (5) mengarahkan kegiatan belajar sesuai kompetensi. Keunggulan materi pembelajaran adalah (1) pembelajaran lebih menarik, (2) kemungkinan terjadinya pembelajaran mandiri di bawah pengawasan pendidik, (3) memudahkan pembelajarn setiap kompetensi yang dicapai.

Pengembangan buku teks yang digunakan sebagai media atau bahan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Rohmah, Hariyono & Sudarmiatin. 2017). Hal ini senada dengan temuan bahwa hasil belajar meningkat secara signifikan dengan penggunaan buku teks yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Solehun, Yulianto, & Suhartono, 2017). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan buku teks tidak bersifat acak, melainkan memerlukan perencanaan sistematis yang berkaitan dengan sistem pembelajaran, desain pesan, metode atau strategi serta memperhatikan karakteristik peserta didik. Melihat hasil pengembangan berupa produk yang dirancang untuk kegiatan pendidikan, maka dapat dikatakan bahwa buku teks dikembangkan khusus untuk kegiatan pembelajaran.

Dalam penyusunan buku ajar ini telah dilakukan penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik dan calon pendidik, disusun dengan cara yang mudah dibaca dan pahami mencakup penjelasan yang jelas, contoh yang relevan dan latihan yang memadai. Selain itu, dalam pengembangan buku ajar ini juga sudah adaptasi dengan kurikulum yang berlaku saat ini atau selaras dengan kurikulum yang berlaku serta mendukung pencapaian tujuan kurikulum. Selain sebagai upaya pencegahan kekerasan dan pelecehan

seksual, pengembangan buku ajar ini juga dapat memenuhi ketersediaan bahan bacaan yang memadai untuk pendidikan yang berkualitas dan menjadi materi yang relevan dengan kebutuhan saat ini. Materi yang terdapat dalam buku ajar ini mencakup tentang pemahaman guru dan calon guru akan pentingnya inovasi dalam dan memastikan relevansi dan kebermanfaatan buku tersebut dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari peserta didik, orang tua dan masyarakat.

Selain penggunaan buku ajar, dalam Upaya pencegahan kekerasan dan pelecehan pada anak juga dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran seperti Pendidikan karakter. Pendidikan karakter dan pengenalan budaya sejak usia dini amat perlu dilakukan khususnya budaya Aceh yang identik dengan Islami. Hal ini untuk memperbaiki krisis moral yang sedang melanda kaum muda serta untuk menjaga dan melestarikan budaya Aceh agar tidak musnah oleh pesatnya perkembangan teknologi dan pengaruh budaya asing, (Khairiah K,2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Kolaborasi adalah bentuk kerja sama, interaksi, kompromi beberapa elemen yang terkait baik individu, lembaga dan atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung yang menerima akibat dan manfaat. Nilai-nilai yang mendasari sebuah kolaborasi adalah tujuan yang sama, kesamaan persepsi, kemauan untuk berproses, saling memberikan manfaat, kejujuran, kasih sayang serta berbasis masyarakat. Kerja sama yang baik itu tidak hanya dilakukan dalam internal sekolah saja akan tetapi juga melibatkan berbagai pihak yang memiliki perannya masing-masing. Kerja sama tersebut dilakukan dalam bentuk kegiatan kolaboratif.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam Permendikbud no 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling, strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling memiliki empat komponen program yaitu: (1) Strategi layanan dasar; (2) Strategi layanan responsif; (3) Strategi perencanaan individual; dan (4) Dukungan sistem, mencakup: (a) Manajemen Program dan (b) Personalia dan Pengorganisasiannya. Hal ini termasuk kedalam program tersebut karena peningkatan kemampuan resiliensi siswa selaras dengan definisi layanan dasar bimbingan dan konseling yaitu proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur melalui kegiatan klasikal ataupun kelompok, yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai tahap tugas-tugas perkembangan yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan

dalam kehidupan. Pentingnya kolaborasi penyelenggaraan layanan bimbingan konseling dengan berbagai pihak sebagai salah satu kerangka acuan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Bimbingan dan konseling kolaboratif merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada anak dalam memfasilitasi perkembangan dan belajar anak-anak yang menekankan pada perubahan pandangan, tindakan, dan suasana secara terintegrasi, sehingga anak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi pada saat ini dan masa depan. Buku ajar bimbingan dan konseling Anak Usia Dini sebagai upaya pencegahan pelecehan dan kekerasan seksual terhadap anak dikembangkan sesuai dengan tahapan perencanaan model ADDIE, yang meliputi analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi dan evaluasi, serta prinsip visual, dengan memperhatikan kaidah bahasa, dan tata letak yang sesuai untuk mahasiswa dalam segala hal. Dapat mendukung proses perkuliahan dan dapat mempertimbangkan kesulitan mahasiswa dalam mencari referensi sederhana sesuai perkuliahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji efektivitas produk buku ajar ini dan mengembangkan lingkungan elektronik, karena mahasiswa sering menggunakan media berbasis teknologi.

Dengan adanya hasil penelitian ini maka penulis menyarankan beberapa hal yaitu (a) adanya edukasi yang rutin terhadap anak, orang tua dan Masyarakat terkait pentingnya Kerjasama dalam pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak, (b) adanya program bimbingan konseling yang rutin di sekolah, (c) kegiatan parenting yang melibatkan orang tua dan Masyarakat (d) serta terbetuknya komunikasi perlindungan anak ditingkat sekolah dan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, T. R., & Fatmawati, E. (2017). Pengaruh Program Bimbingan dan Konseling terhadap Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 15-24.
- Billah, A. Z. M., & Erfantinni, I. H. (2021). Peran BK dalam Memberikan Pemahaman Pendidikan Seks kepada Siswa. *Konseling: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*, 2(4), 110-115. <https://doi.org/10.31960/konseling.v2i4.1015>
- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak "P2TP2A Rumoh Putroe Aceh". (2019). *Tabel Bentuk-Bentuk Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Provinsi Aceh Tahun 2014 SD 2019*.
- Erwinda, L., Nirwana, H., & Afdal, A. (2020). Analysis of sexual harassment instruments by Rasch Modeling to identify sexual harassers. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 5(1), 1-5. <https://doi.org/10.23916/0020190417540>
- Fushshilat, S. R., & Apsari NC. Sistem Sosial Patriarki Sebagai Akar Dari Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Patriarchal Social System As the Root of Sexual

- Violence Against Women. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 121.
- Hayati, F. (2017, August). Implementation Of Role Playing Method In Improving Early Childhood Self-Reliance In Banda Aceh. In *Proceedings Of The 1st International Conference On Innovative Pedagogy (Icip) 2017*. STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Helnita, H., Yus, A., & Dewi, R. (2021). Pengembangan Model Tutorial Audio Visual Berkonten Syariah Islam Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. *Visipena*, 12(2), 185-205. <https://doi.org/10.46244/visipena.v12i1.1610>
- Hidayati, S., & Putri, L. (2020). Pengembangan Model Bimbingan dan Konseling untuk Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 9(1), 45-54.
- Istiqlal, A. 2018. Manfaat Media Pembelajaran dalam Proses Belajar dan Mengajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, (Online), 3 (2): 139-144.
- Khairiah, K., Hayati, F., & Mardhatillah, M. (2021). Implementasi Program Pendidikan Karakter Berbudaya Aceh Dan Islami Di Paud Ik Nurul Quran Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(2).
- Laranjeira da Silva, C., Macedo, J., Avila, S., & dos Santos, J. (2022, June). Seeing without looking: Analysis pipeline for child sexual abuse datasets. In *Proceedings of the 2022 ACM Conference on Fairness, Accountability, and Transparency* (pp. 2189-2205). <https://doi.org/10.1145/3531146.3534636>
- Liza. F., Oktariana, R., & Fitriani, F. (2023). Analisis Bimbingan Guru Dalam Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini Di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 73-82.
- Luwi, A. (2020). <https://aceh.tribunnews.com/2020/09/03/kasus-pelecehan-seksual-di-banda-aceh-meningkat-korban-mayoritas-anak-di-bawah-umur>. (Diakses pada tanggal 27 Desember 2021).
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rambe, A. S., Nasution, I., & Hadijaya, Y. (2024). Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru: Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Di Min 1 Kota Medan. *Visipena*, 15(1), 67-79. <https://doi.org/10.46244/visipena.v15i1.2744>
- Rohmah, D.N., Hariyono dan Sudarmiatin. 2017. Pengembangan Buku Ajar IPS SD Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan*, (Online), 2 (5): 719-723
- Rudolph, J. I., Walsh, K., Shanley, D. C., & Zimmer-Gembeck, M. J. (2022). Child sexual abuse prevention: parental discussion, protective practices and attitudes. *Journal of interpersonal violence*, 37(23-24), NP22375-NP22400.
- Rahmawati, D., & Dewi, S. (2019). Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Anak Usia Dini dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 78-87.
- Solehun, Yulianto, B., dan Suhartono. 2017. Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berorientasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa S1 PGSD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, (Online), 3 (1): 329-338. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p329-338>
- Sukma, S., Hayati, F., & Marlina, C. (2021). Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Gaseh Bunda di Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(2).

- Susanti, E., & Wahyuni, S. (2020). Efektivitas Buku Ajar Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kesadaran Anak Usia Dini terhadap Kekerasan Seksual. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Anak*, 6(1), 29-38.
- Umarella, S., Saimima, M.S., dan Hussein, S. 2018. Urgensi Media Dalam Proses Pembelajaran. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Online), 3 (2): 234- 241.